

Mengapa Kapernaum Jadi Pusat Karya Yesus?

Rm. Bobby Steven MSF

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penelusuran kita akan makna Kitab Suci menjadi makin menarik kala kita memahami seluk-beluk lokasi tempat terjadinya peristiwa. Setelah mengulik Bethlehem dan Nazaret dalam tulisan terdahulu, kali ini kita akan menjelajah Kapernaum.

Yesus meninggalkan Desa Nazaret dan memulai pelayanan publiknya pada usia sekitar 30 tahun (Luk. 3:23). Yesus kemudian tinggal di Kapernaum (Mat. 3:13). Mengapa Kapernaum dipilih Yesus menjadi pusat karya-Nya? Jawaban atas pertanyaan ini akan kita cari dengan menilik sejarah dan hasil penelitian arkeologi atas Kapernaum.

Arti penting Kapernaum

Nama “Kapernaum” berasal dari bahasa Ibrani *Kefar Nahum* (Desa Nahum). Ukurannya cukup luas untuk selalu disebut “kota” (Mat. 9:1). Kapernaum mempunyai sinagoga sendiri, tempat Yesus sering mengajar (Mrk. 1:21). Ada pula pos pemungut cukai (Mat. 9:9).

Kapernaum pada zaman Yesus dihuni para nelayan dan petani Yahudi. Tampaknya, Kapernaum menjadi tempat sentral dalam pelayanan Yesus. Injil Mat. 9:1 menyebutnya sebagai “kota Yesus”.

Kapernaum adalah salah satu dari sejumlah pusat ekonomi perikanan di tepi Danau

Galilea. Galilea, satu-satunya danau air tawar yang besar di Tanah Suci, menjadi pusat produksi ikan air tawar sejak abad pertama Masehi. Perikanan Galilea tumbuh seiring bertambahnya permintaan produk ikan pada masa itu.

Injil Sinoptik memuat catatan mengenai banyaknya aktivitas Yesus di sekitar Danau Galilea. Kapernaum menjadi salah satu lokasi yang paling sering disebut (Mrk. 1:21; Mat.



Pemandangan “rumah Petrus” dari udara.

4:13; Luk. 4:23,31). Injil Yohanes pun berulang kali mencatat pentingnya Kapernaum ini dalam misi Yesus (2:12; 4:46).

Di Kapernaum, Yesus memanggil Lewi si pemungut pajak (Mrk. 2:12-17). Kota ini menjadi lokasi khotbah dan pengusiran setan di sebuah sinagoga (Mrk. 1:21-28), penyembuhan ibu mertua Simon (Mat. 8:14-15), penyembuhan orang lumpuh (Mat. 9:1-8), dan perjumpaan Yesus dengan perwira bukan Yahudi yang peduli pada hambanya (Mat. 8:5-13).

Kapernaum terletak di tepi Danau Galilea yang berlimpah ikan. Yesus melihat dua saudara laki-laki, Simon yang disebut Petrus, dan Andreas saudara laki-lakinya, melemparkan jala di danau ini (Mat. 4:18-22). Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus di Kapernaum (Luk. 4:38).

Kapernaum adalah kota asal murid pertama Yesus: Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes (Mrk. 1:29). Mereka adalah para nelayan yang bekerja sama dalam paguyuban usaha penangkapan ikan dan juga pengasinan ikan. Usaha perikanan di sekitar Danau Galilea ini sangat maju pesat pada masa Yesus berkarya.



Patung St. Petrus di Kapernaum.



custodia.org

Menurut catatan sejarah dari Strabo, Danau Galilea menyediakan ikan segar yang cocok untuk diasinkan. Proses pengasinan ini bertujuan mengawetkan ikan agar bisa dikonsumsi kemudian. Saat itu, ikan dan roti menjadi bekal perjalanan jauh. Karena itulah, Yesus melipatgandakan roti dan ikan bagi ribuan orang yang mengikuti-Nya.

Kapernaum yang disebut sebagai kota Yesus (Mat. 9:1) memiliki posisi strategis secara ekonomi dan kultural sebagai tempat pertemuan pedagang dan nelayan ikan pada abad pertama Masehi. Yesus kiranya tidak secara acak memilih Kapernaum sebagai pusat pelayanan-Nya di kawasan Danau Galilea.

Rumah Petrus

Kota Kapernaum mulai didiami sejak Zaman Persia hingga Masa Helenis dan Romawi. Kapernaum ditinggalkan warganya saat terjadi invasi Muslim pada abad ketujuh Masehi.

Para peziarah Zaman Byzantin yang datang ke Kapernaum melaporkan bahwa mereka mengunjungi sebuah gereja yang dibangun di atas rumah Petrus. Para arkeolog menduga bahwa awalnya gereja ini adalah

sebuah gereja rumah-tangga.

Rumah awali berubah menjadi sebuah gereja. Kemungkinan besar gereja inilah yang dikunjungi peziarah pada awal abad keenam Masehi. Pada paruh kedua abad kelima, sebuah gereja bersisi delapan dibangun di Kapernaum. Inilah yang disebut sebagai "rumah Petrus".

Di Kapernaum pun ada penemuan berupa keramik mahal yang didatangkan dari luar wilayah dan juga rumah yang besar. Artinya, ada sejumlah nelayan atau pengusaha perikanan di Kapernaum yang cukup kaya.

Mungkin, selama ini kita membayangkan, para nelayan murid Yesus berasal dari kalangan ekonomi lemah. Ternyata, dalam terang arkeologi Alkitabiah, kemungkinan tidak selalu demikian. Rumah Petrus di Kapernaum yang cukup besar menandakan status ekonomi Petrus yang tinggi.

Lagi pula, keluarga Simon Petrus dan Andreas serta keluarga Yakobus dan Yohanes diperkirakan sebagai keluarga nelayan yang cukup berkecukupan. Buktinya, mereka masing-masing memiliki perahu dan alat tangkap lainnya. Dua keluarga ini mampu

merelakan anak laki-laki mereka mengikuti Yesus dalam jangka waktu sekitar tiga tahun (lih. Mrk. 1:16-20).

Kecerdasan nelayan

Para murid Yesus juga berbicara dalam bahasa Yunani karena kemungkinan besar mereka menjalankan bisnis sebagai nelayan atau sebagai pemungut cukai yang harus bisa berkomunikasi dengan orang luar yang berbahasa Yunani Koine, bahasa pergaulan pada masa itu.

Kiranya Yesus memilih para nelayan Galilea sebagai anggota pertama kelompok dua belas rasul-Nya juga karena mereka memiliki kemampuan berkomunikasi secara luas dengan banyak orang dengan bahasa Yunani.

Mengapa Yesus memilih Kapernaum sebagai tempat Ia memulai pelayanan publiknya? Ada dua alasan pokok. Pertama, Kapernaum menjadi tempat perdagangan ikan segar dan asin yang ramai. Kedua, Kapernaum merupakan tempat berkarya para nelayan yang cerdas dan terbiasa bergaul dengan banyak orang. Para nelayan inilah yang menjadi "kelompok inti" murid perdana Yesus.

Para arkeolog, ahli sejarah, dan penafsir Alkitab menyimpulkan bahwa Kapernaum yang disebut sebagai kota Yesus (Mat. 9:1) memiliki posisi strategis secara ekonomi dan kultural sebagai tempat pertemuan pedagang dan nelayan ikan pada abad pertama Masehi.

Sebagian dari para murid pertama Yesus berasal dari Kapernaum ini, yakni Petrus/Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes (Mrk. 1:16-20). Yesus kiranya tidak secara acak memilih Kapernaum sebagai pusat pelayanan-Nya di kawasan Danau Galilea dan daerah sekitarnya karena Kapernaum terhubung dengan jaringan ekonomi perikanan abad pertama Masehi di Palestina. ●